

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA
DALAM PERGAULAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
LIQA FADHILA
NIM 14006063/2014**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

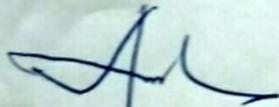
EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA DALAM PERGAULAN

Nama : Liqa Fadhila
Nim/BP : 14006063/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I



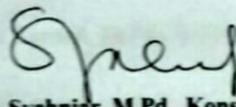
Drs. Asmidir Ilvas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

Pembimbing II



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

A.n Ketua Jurusan/Prodi,
Sekretaris,



Dr. Svahniar, M.Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

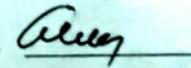
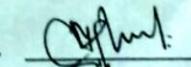
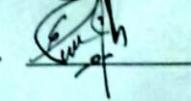
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang**

Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk
Meningkatkan *Self Control* Siswa Dalam Pergaulan
Nama : Liqa Fadhila
Nim/BP : 14006063/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Agustus 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dr. Alizamar, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Puji Gusri Handayani, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Liqa Fadhila
NIM/BP : 14006063/ 2014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk
Meningkatkan *Self Control* Siswa dalam Pergaulan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 23 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Liqa Fadhila
NIM.14006014

ABSTRAK

Liqa Fadhila. 2018. Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* siswa dalam pergaulan. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Fakta di lapangan menunjukkan siswa pada saat ini memiliki pergaulan yang bisa mejerumuskan siswa tersebut terhadap hal-hal negatif. Siswa lebih suka ikut-ikutan dengan apa yang dilakukan teman-temannya seperti membolos, merokok, melanggar peraturan sekolah dan lain-lainnya. Budaya ikut-ikutan menurut siswa merupakan hal lumrah dan sebagai bentuk dari kekompakan. Perilaku seperti ini didasari oleh pengendalian siswa yang masih kurang. Dimana sangat dibutuhkan bagi siswa pengendalian diri yang baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* siswa dalam pergaulan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model *pre-experiment* dengan desain *the one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Bukittinggi dengan menggunakan uji *wlcioxon* dan analisis data deskriptif.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara umum, layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan *self control* siswa dalam pergaulan. Sedangkan secara khusus terdapat perbedaan signifikan pada skor rata-rata tingkat *self control* siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan *self control* siswa dalam pergaulan

Kata Kunci: Layanan bimbingan kelompok, *Self Control* dalam pergaulan

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self Control* Siswa Dalam Pergaulan”**. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd. Kons sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yaitu Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Ibu Puji Gusri Handayani S.Pd., Kons., yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tentang BK dan motivasi kepada peneliti.
6. Bapak Ramadi sebagai karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
7. Kedua Orangtua, Bapak H. Drs. Gusmen Yefri dan Ibu Dra. Leli Nofia dan anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan

bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/wi BK 2014, kakak-kakak senior baik di dalam maupun di luar kampus, teman kos, teman komunitas dan sahabat dekat baik yang jauh maupun dekat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan yang bersifat moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan Skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR KAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Self Control</i>	
1. Pengertian <i>Self Control</i>	10
2. Kategori <i>Self Control</i>	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	12
4. <i>Self Control</i> Dalam Pergaulan.....	13
B. Layanan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	14
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Fungsi Bimbingan Kelompok	19
4. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok	21
5. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
6. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa dalam Pergaulan.....	26

C. Penelitian Relevan.....	27
D. Kerangka Konseptual.....	29
E. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional.....	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Pengembangan Instrumen.....	37
F. Pelaksanaan Eksperimen.....	38
G. Uji Validitas.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Deskripsi Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	50
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
KEPUSTAKAAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Materi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa dalam Pergaulan	31
Tabel 2 Kategori Skor Alternatif Jawaban.....	33
Tabel 3 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen <i>Self Control</i> Siswa dalam Pergaulan	34
Tabel 4. Klasifikasi Data Penelitian.....	37
Tabel 5. Distribusi Skor Frekuensi <i>Self Control (PreTest)</i>	40
Tabel 6. Distribusi Skor Frekuensi <i>Self Control (PostTest)</i>	41
Tabel 7. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> <i>Self Control</i> Siswa dalam Pergaulan..	42
Tabel 8. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Pretest dan Posttest Self Control</i> Siswa dalam Pergaulan.....	45

GAMBAR

	Halaman
Gambar1. Kerangka Konseptual Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa dalam Pergaulan	26
Gambar 2. Rancangan Penelitian	29
Gambar 3. Grafik Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Control</i> Siswa.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Peneltitian	66
2. Rekapitulasi Hasil Judge Angket	68
3. Hasil Uji Valid Angket.....	77
4. Angket Penelitian	78
5. Daftar Nama Siswa Kelas X IPS 3 MAN 1 Bukittinggi	84
6. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Bimbingan Kelompok	86
7. Tabulasi Gambaran <i>Self Control</i> Siswa (<i>Pretest</i>)	87
8. Tabulasi Gambaran <i>Self Control</i> Siswa (<i>Posttest</i>).....	88
9. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Control</i> Siswa	89
10. Hasil Pengolahan SPSS Versi 20	90
11. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPL-BK), Lapelprog dan Materi	91
12. Daftar Hadir Siswa	126
13. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	130
14. Surat Izin Penelitian	132
15. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah.....	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja SMA sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*) dimana peserta didik mengalami masa peralihan antara kehidupan anak-anak menuju dewasa (Desmita, 2012:37). Masa remaja merupakan salah satu proses penentu menuju dewasa, dimana perubahan dan perkembangan pada masa remaja memiliki fase-fase tertentu. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja serta merupakan tugas penting yang harus dituntaskan karena tugas perkembangan di masa sebelumnya akan berpengaruh pada tugas perkembangan masa berikutnya. Yusuf & Sugandhi (2012:14) menyatakan sebagai berikut:

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu pada rentang kehidupan individu, apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya; sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan dari masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas di mana siswa memiliki perkembangan emosi yang tinggi. Siswa biasanya menunjukkan perasaan-perasaan negatif seperti mudah tersinggung, cepat marah, mudah sedih, dan sensitif terhadap peristiwa atau keadaan yang tidak sesuai dengannya. Keadaan siswa usia remaja yang tidak mampu mengendalikan emosi dari perasaan-perasaan negatif ditunjukkan melalui tingkah laku salah

suai (*maladjustment*), seperti: 1) agresif: melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi dan senang mengganggu; 2) melarikan diri dari kenyataan: melamun, pendiam, senang menyendiri, dan meminum minuman keras atau obat-obat terlarang (Yusuf, 2002:197).

Mematangkan kemampuan berhubungan sosial, bekerja dalam kelompok teman sebaya, mampu berkomunikasi secara efektif, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi atau menerima saran dan kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan menjadi pribadi yang mandiri merupakan beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja (Harlock, 1980: 10).

Kemampuan siswa usia remaja dalam menyesuaikan diri dalam pergaulannya dapat dilihat dari seberapa jauh siswa tersebut dapat diterima oleh teman-teman dalam pergaulannya. Penerimaan, pengabaian, dan penolakan teman menjadi topik yang penting pada masa remaja. Dalam masa ini dikenal istilah *out-group* dan *ingroup*. Individu yang dianggap *out-group* oleh teman sebaya merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi remaja. Konsekuensinya adalah remaja berperilaku yang bisa diterima oleh teman sebaya dan mengadopsi nilai dari teman sebaya. (Lestari & Asyanti, 2009).

Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja merupakan kegagalan dalam mengontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Santrock (2003) menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam tumbuhnya kenakalan remaja, mereka mungkin gagal membedakan tingkah

laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, atau mungkin sebenarnya remaja tersebut sudah mengetahui perbedaan anantara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Penuntasan tugas perkembangan remaja sangat penting karena keberhasilan remaja melakukan tugas yang timbul pada periode ini akan menimbulkan kebahagiaan, sedangkan kegagalan menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas lainnya kelak. Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Kay (Jahja, 2012:238) yaitu memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas nilai-nilai, prinsip-prinsip dan falsafah hidup yang diyakini. *Self control* dimasa remaja merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan individu dalam berperilaku agar sesuai dengan nilai, prinsip dan falsafah kehidupan, maka dari itu kemampuan mengontrol diri diperlukan di masa ini.

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Leviana Trizeta (2015) dengan judul “Kontrol Diri Siswa yang Membolos di SMA Adabiah 2 Padang”. Menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki self control rendah rentan membolos. Aroma & Suminar melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kontrol Diri dengan Kecendrungan Kenakalan Remaja” yang menunjukkan hasil korelasi sebesar -0,318 yang berarti ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Karena itu *self control* cukup erat kaitannya dengan perilaku remaja.

Self control dianggap sebagai keterampilan yang sangat berharga, dengan mengontrol diri, seseorang akan menjadi pengendali yang baik bagi dirinya sendiri. Alasan yang mengharuskan remaja mengontrol diri secara kontinu menurut Calhoun & Acocella (1995:133) yaitu, (1) remaja hidup dalam kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya remaja harus mengontrol perilaku agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain, (2) masyarakat mendorong remaja untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Remaja berusaha memenuhi tuntutan lingkungannya, untuk itu diperlukan *self control* agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang di lingkungannya. Calhoun dan Acocella (dalam Zulkarnaen, 2002), mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu untuk mengontrol diri secara kontinyu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilaku agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Sehingga dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Self control merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama masa remaja. Siswa usia remaja sewajarnya mampu mengendalikan diri sehingga berperilaku baik, namun pada kenyataannya masih dijumpai siswa yang menunjukkan *self control* yang kurang baik seperti kurang mampu mengatur tingkah laku dan mudah

terpengaruh untuk berbuat hal negatif sehingga menimbulkan permasalahan bagi diri remaja, bahkan orang yang berada di sekitarnya.

Temuan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Bukittinggi mengenai *self control* dengan empat orang siswa kelas X diperoleh data bahwa siswa kurang mampu dalam mengendalikan diri mereka dalam pergaulan. Beberapa siswa mengaku, ada diantara mereka yang merasa kesulitan mengendalikan diri ketika terdapat gangguan seperti ajakan teman untuk melakukan hal negatif seperti berbicara buruk tentang orang lain, membolos, berkelahi dan sebagainya. Siswa tersebut juga merasa masih belum bisa mempertimbangkan sesuatu dengan baik, menjauhi hal negatif dan mengendalikan keinginan mereka.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru BK di MAN 1 Bukittinggi tentang layanan apa saja yang sudah diberikan, terungkap layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok termasuk layanan yang jarang diberikan di sekolah tersebut. Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok biasanya hanya diberikan satu kali pada satu semester di tingkat kelas 3 dan bahkan pernah sama sekali tidak diberikan dikarenakan kekurangan tenaga yang menguasai layanan tersebut. Guru BK juga mengatakan bahwa pada umumnya masih memiliki pengendalian diri yang buruk terutama siswa kelas X yang baru masuk SMA karena beberapa siswa ada yang datang dari daerah lain dan menetap di kos. Siswa yang memiliki pengendalian diri yang rendah umumnya yang ditemui Guru BK yaitu siswa yang sering ikut-ikutan teman dikarenakan siswa baru menginjak jenjang SMA,

ditambah dengan media dan teknologi yang makin berkembang menjadi salah satu titik acuan bagi siswa untuk memposisikan dirinya dalam pergaulan sehingga siswa mulai mengikuti tren dengan mengikuti temannya tanpa tahu yang dilakukan temannya tersebut benar atau salah.

Permasalahan yang dialami siswa ini perlu dicarikan solusinya yaitu melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan upaya produktif yang sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan optimal. Pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan, perkembangan dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Pelaksana bimbingan dan konseling adalah guru BK atau konselor sekolah.

Dalam ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling terdapat banyak jenis layanan. Prayitno (2004: 253) menyatakan “jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, layanan konten bidang kegiatan belajar (bimbingan belajar), konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi, serta kegiatan penunjang. Salah satu layanan bimbingan dan konseling bidang kegiatan pribadi dan sosial yang cukup berperan dalam meningkatkan *self control* siswa adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 308) bimbingan kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang

menjadi peserta kegiatan kelompok dengan topik-topik yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *self control*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self control* Siswa dalam Pergaulan di MAN 1 Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada siswa yang kurang mampu mengontrol diri (*self control*) ketika diajak teman dalam melakukan hal-hal negatif.
2. Masih ada siswa yang sering ikut-ikutan teman melakukan perbuatan tidak baik dalam pergaulannya.
3. Masih ada siswa yang kurang mampu dalam mengambil keputusan yang baik untuk diri sendiri.

C. Batasan Masalah

Dilhat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi untuk mengkaji eektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* siswa dilihat dari aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif dan aspek kontrol keputusan dalam pergaulan.

D. Rumusan Masalah

Bersumber pada permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka secara umum perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *self control* siswa dalam pergaulan. secara khusus perumusan dalam penelitian ini adalah melihat apakah terdapat perbedaan *self control* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat *self control* siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana tingkat *self control* siswa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan *self control* siswa dalam pergaulan?

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat *Self Control* siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok
2. Mendeskripsikan tingkat *self control* siswa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok
3. Mengidentifikasi apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan *self control* siswa dalam pergaulan?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Pada bidang kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan masalah *self control* dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, sebagai gambaran bagi kepala sekolah dan guru mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-control* siswa sehingga dapat digunakan untuk perencanaan program lanjutan.
- b. Konselor, sebagai masukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang lebih baik lagi. Khususnya pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-control* siswa.
- c. Pimpinan dan dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan konselor yang memiliki keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-control* siswa.